

EDISI : JUMAT, 21 AGUSTUS 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Juli) : 0,93% (mom) & 7,26% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,553 Miliar
 (per Juli 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.838 ↓ 0,10%
 (Kurs JISDOR pada 20 Agustus 2015)

Stock Market Data

20 Agustus 2015

IHSG : 4.441,91 (-0,94%)
 Nilai Transaksi : Rp 6,243 Triliun
 Volume Transaksi : 5,752 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,296 Triliun
 Foreign Sell : Rp 3,855 Triliun

Bond Market Data

20 Agustus 2015

Ind Bond Index : 178,2665 ▼ 0,14%
 Gov Bond Index : 175,5748 ▼ 0,17%
 Corp Bond Index : 190,2891 ▲ 0,01%

Yield SUN Acuan

Tenor (Tahun)	Seri	Kamis 20/8/15 (%)	Rabu 19/8/15 (%)
3,65	FR0069	8,3139	8,2590
8,58	FR0070	8,7235	8,5400
13,58	FR0071	8,9793	8,9341
18,58	FR0068	9,0000	9,0319

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 20 Agustus 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	+0,44%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,13%
Campuran	PNM Syariah	IRDSP	+0,13%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,09%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	+0,06%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,12%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,01%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,01%

Spotlight News

- Pemerintah akan menaikkan tariff cukai rokok untuk penerimaan 2016 pada November 2015 meski terjadi penurunan produksi dan konsumsi pada produk tersebut
- Pertumbuhan ekonomi mendapat tekanan baru pada semester II-2015 berupa harga minyak dunia yang anjlok. Dampaknya, pendapatan negara yang diperkirakan di bawah target semakin tertekan. Pada akhirnya, belanja pemerintah sebagai pengungkit pertumbuhan pada semester II-2015 menjadi tidak maksimal
- Bank sentral Tiongkok menyuntukkan dana hingga US\$150 miliar atau terbesar sejak Februari 2015 ke dalam system keuangannya untuk mengimbangi penarikan likuiditas mata uang asing
- Lambannya pertumbuhan ekonomi mulai berdampak negatif pada bisnis properti nasional, khususnya di segmen kelas menengah ke atas. Penyerapan properti semester I-2015 ditaksir turun 20-30% dibanding periode sama 2014
- IHSG diperkirakan belum menyentuh level dasar seiring dengan berbagai sentiment negative yang membayangi perekonomian global. Prediksi analis, indeks akan menguji level 4.300
- Harga minyak kembali anjlok menembus rekor terendah dalam 6 tahun terakhir setelah pasokan minyak AS melonjak. Harga minyak diprediksi bisa kembali ke level terendah 2008
- Riset Morgan Stanley menilai pasar modal Indonesia lebih berisiko terhadap devaluasi Yuan dibandingkan negara-negara lain Ada 10 emiten perusahaan berisiko karena memiliki utang valas tanpa natural hedging seperti TBIG, MSKY, TOWR, ISAT, ASRI, LPKR, BMTR, MNCN, PWON

Economy

1. Tarif Cukai Rokok Naik Lagi

Pemerintah akan menaikkan tariff cukai rokok untuk penerimaan 2016 pada November 2015 meski terjadi penurunan produksi dan konsumsi pada produk tersebut. Rencana ini akan berdampak berlanjutnya penurunan produksi dan PHK karyawan. (Bisnis Indonesia)

2. Asumsi Makroekonomi 2016 Agar Direvisi

DPR mendesak pemerintah untuk merevisi asumsi pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar rupiah dalam RAPBN 2016 karena dinilai tidak sejalan dengan kondisi terbaru dan terlalu optimistis. (Bisnis Indonesia)

3. Belanja Pemerintah Bisa Tak Maksimal

Pertumbuhan ekonomi mendapat tekanan baru pada semester II-2015 berupa harga minyak dunia yang anjlok. Dampaknya, pendapatan negara yang diperkirakan di bawah target semakin tertekan. Pada akhirnya, belanja pemerintah sebagai pengungkit pertumbuhan pada semester II-2015 menjadi tidak maksimal. (Kompas)

4. Rp992 Triliun Anggaran Negara Sudah Dibelanjakan

Realisasi belanja negara mencapai Rp992 triliun lebih per 19 Agustus atau 50% lebih dari target APBNP 2015 dan realisasi penerimaan negara mencapai 46% dari target Rp1.761 triliun. (Investor Daily)

Global

1. Operasi Pasar China Tembus Nilai Tertinggi

Bank sentral Tiongkok menyuntukkan dana hingga US\$150 miliar atau US\$23 miliar atau terbesar sejak Februari 2015 ke dalam system keuangannya untuk mengimbangi penarikan likuiditas mata uang asing. (Bisnis Indonesia)

2. Malaysia Tolak Pengendalian Devisa

Malaysia menjanjikan untuk menjalankan kebijakan yang pro-pasar dan tidak akan menempuh pengendalian modal meski investor menarik dana keluar dari pasar uang, obligasi dan saham negeri jiran itu. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Kinerja Industri Minuman Beralkohol Kian Berat

Persyaratan dan tanggung jawab pelaku industri minuman beralkohol yang ingin memperluas kapasitas produksi semakin berat seiring keluarnya aturan tentang pengendalian dan penguasaan industri serta mutu minuman beralkohol. (Bisnis Indonesia)

2. Pelaku Industri Alas Kaki Pesimistis Target Tercapai

Kalangan industri alas kaki pesimistis pertumbuhan ekspor bisa mencapai 15% dari realisasi tahun lalu US\$4,11 miliar seiring capaian ekspor per Juli yang hanya tumbuh 11,16%. (Bisnis Indonesia)

3. Pasar Properti Tertekan

Lambannya pertumbuhan ekonomi mulai berdampak negatif pada bisnis properti nasional, khususnya di segmen kelas menengah ke atas. Penyerapan properti semester I-2015 ditaksir turun 20-30% dibanding periode sama 2014. (Kompas)

4. Akhir Tahun, NIM Perbankan Sekitar 5%

Margin bunga bersih (NIM) perbankan diperkirakan sekitar 5-5,3% pada akhir tahun 2015 setelah pada Mei 2015 tercatat sebesar 5,33%, tertinggi sejak tahun 2013 sebesar 4,89%. (Investor Daily)

Market

1. IHSG Belum ke Titik Terendah

IHSG diperkirakan belum menyentuh level dasar seiring dengan berbagai sentiment negative yang membayangi perekonomian global. Prediksi analis, indeks akan menguji level 4.300. (Bisnis Indonesia)

2. Harga Minyak Mentah ke Level Terendah 2008

Harga minyak mentah dunia kembali anjlok menembus rekor terendah dalam 6 tahun terakhir setelah pasokan minyak AS melonjak. Harga minyak diprediksi bisa kembali ke level terendah 2008 sebesar US\$32,4 per barel. (Bisnis Indonesia)

3. OJK Permudah Penjualan Efek

OJK akan membuka kesempatan bagi perseorangan dan pelaku jasa keuangan lainnya untuk menjadi agen pemasaran efek dengan melakukan kerja sama dengan perusahaan perantara pedagang efek. Sertifikasi agen pemasaran sebagai wakil perantara pedagang efek akan dipermudah. (Bisnis Indonesia)

4. Indonesia Terlambat Mengantisipasi Pelemahan

Nilai tukar rupiah dan IHSG kembali melemah akibat sentimen devaluasi yuan, isi risalah Komite Pasar Terbuka Federal bank sentral AS yang menunjukkan sinyal kian kuat kenaikan Fed Rate tahun ini. Kemungkinan turunnya kinerja emiten akibat pelambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi sentimen domestik yang negatif. (Kompas)

Korporasi

1. PGN Garap 8.000 SR di Jawa Tengah

Kementerian ESDM meminta PGN Tbk untuk mengelola jaringan gas rumah tangga dengan 8.000 sambungan di Jawa Tengah. (Bisnis Indonesia)

2. AKRA Siap Bayar Utang Rp900 Miliar

AKR Corporindo Tbk menyiapkan dana internal untuk membayar utang bank jatuh tempo tahun ini lebih dari Rp900 miliar. Saat ini AKRA tengah mengerjakan pembangunan proyek Jawa Integrated Industrial Port Estate di Jawa Timur dengan nilai investasi Rp3,6-3,8 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. KRAS Jajaki Bangun Pembangkit Listrik

Krakatau Steel Tbk berencana membangun pembangkit listrik bila mendapatkan penyertaan modal negara senilai Rp1,5 triliun pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

4. SUPR Tinjau Ulang Ekspansi

Emiten sewa menara Solusi Tunas Pratama Tbk akan meninjau kembali target penambahan menara baru pada tahun ini seiring kondisi ekonomi yang melambat Perseroan juga menyiapkan dana US\$63 juta hingga tahun depan untuk melunasi utang valas yang jatuh tempo. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

5. Devaluasi Yuan, Ini 10 Emiten Berisiko

Riset Morgan Stanley menilai pasar modal Indonesia lebih berisiko terhadap devaluasi yuan dibandingkan negara-negara lain Ada 10 emiten perusahaan berisiko karena memiliki utang valas tanpa natural hedging seperti TBIG, MSKY, TOWR, ISAT, ASRI, LPKR, BMTR, MNCN, PWON. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

6. Multifinance Pangkas Nilai Surat Utang

Sejumlah perusahaan multifinance menurunkan nilai emisi surat utang untuk kebutuhan pendanaan pembiayaan semester II/2015 lantaran pengaruh berbagai sentimen ekonomi. (Bisnis Indonesia)

7. 25,5% Saham PLIN Dilego

Sebanyak 25,5% saham PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) dijual oleh salah satu pemegang saham senilai Rp2,26 triliun atau pada harga Rp2.500 per saham. (Investor Daily)

8. Bakrie Telecom Jajaki Lepas Saham Smartfren

Bakrie Telecom Tbk memiliki opsi melepas kepemilikan sahamnya di Smartfren Telecom Tbk (FREN) yang saat ini mencapai 5,62%. Bakrie Telecom telah menandatangani perjanjian jual beli bersyarat dengan perusahaan asing Mc Beal Development Ltd terkait jual beli saham tersebut. (Investor Daily)

9. Shinhan Akuisisi Perusahaan Pembiayaan Grup Salim

Perusahaan kartu kredit terbesar di Korea, Shinhan Card Co Ltd akan mengakuisisi mayoritas saham PT Swadharma Indotama Finance milik Grup Salim. (Investor Daily)

10. CMNP Bidik Tambahan Ruas Tol 150 Km

CMNP Tbk melakukan percepatan ekspansi bisnis dalam jangka panjang dengan membidik tambahan ruas tol 150 km. Untuk itu, perseroan melakukan perombakan susunan dewan komisaris dan direksi dengan didominasi oleh kelompok Sumampow setelah menggeser kelompok Mbak Tutut Soeharto. (Investor Daily)

11. Surya Toto Bidik Kontribusi Proyek Properti Rp279,5 Miliar

Surya Toto Indonesia Tbk menargetkan meraih proyek pemasangan produk sanitasi dan dapur untuk property mencapai Rp279,5 miliar tahun ini. Per Juni 2015, perseroan telah mengantongi proyek senilai Rp158 miliar. (Investor Daily)